

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang dikaitkan pada etnis, gender dan latar belakang pendidikan ini akan dilakukan di ITC Kuningan yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan Jakarta Selatan. Telepon 021-57950968. Pusat perbelanjaan yang tergolong cukup lengkap ini sudah berdiri selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2002.

ITC Kuningan merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan yang memiliki banyak toko yang menjual berbagai jenis perlengkapan kebutuhan. Mulai dari baju hingga kebutuhan sehari-hari. Di pusat perbelanjaan ini terdapat para penjual pakaian yang menjual berbagai jenis pakaian, mulai dari pakaian anak hingga pakaian dewasa dan pakaian santai hingga pakaian formal. Dimana pakaian yang dijual tersebut tidak dibuat sendiri oleh para penjual, tetapi dibeli dari distributor lain untuk kemudian dijual kembali.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para pemilik toko pakaian pria dan wanita dewasa di ITC Kuningan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara serta observasi pra riset pada bulan Juli 2012 untuk melihat gambaran jumlah dari pemilik toko pakaian yang memiliki toko di ITC Kuningan, serta untuk mengetahui gambaran perbandingan dari jumlah pemilik toko pakaian berdasarkan etnis, gender, dan latar belakang pendidikan. Kemudian, dimulai pada bulan Januari 2013, peneliti akan melaksanakan penelitian lanjutan.

3.1.4 Batasan Penelitian

Batas-batas pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan dilakukan di ITC Kuningan.
2. Objek penelitian serta responden pada penelitian adalah para pemilik toko pakaian.
3. Responden yang dipilih adalah hanya pemilik toko pakaian di ITC Kuningan.
4. Kriteria latar belakang pendidikan adalah jika berpendidikan lebih dari SMA.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka (Patilima, 2005:7). Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini menggunakan *data cross section*. *Data cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam periode tersebut (Supranto, 2008: 10).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong kedalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya(Syaodih, 2007:54). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel 1 (X₁)

Variabel 1 (X₁) dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial self-efficacy*. Menurut Gerhardt dan Kickull (2007)*entrepreneurial self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berwirausaha. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

1. Indikator untuk dimensi *opportunity self-efficacy*
 - a. Menangkap peluang bisnis
 - b. Memahami pasar
2. Indikator untuk dimensi *relationship self-efficacy*
 - a. Relasi dengan pelanggan
 - b. Relasi dengan supplier
 - c. Relasi dengan karyawan
 - d. Relasi dengan pedagang.

3. Indikator untuk dimensi *management self-efficacy*
 - a. Mendelegasikan tugas
 - b. Evaluasi kinerja
4. Indikator untuk dimensi *tolerance self-efficacy*
 - a. Bekerja dibawah tekanan
 - b. Menyukai tantangan
 - c. Menerimakritik

3.3.2 Variabel 2 (X2)

Variabel 2 (X2) dalam penelitian ini adalah etnis.Urban (2006) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kewirausahaan dalam masyarakat dipengaruhi oleh latar belakang budaya. Latar belakang budaya meliputi karakteristik dalam hal inovasi, kepercayaan, kemandirian dalam bekerja dan ambisi (Agrawal, 2012). Hal tersebut secara tidak langsung membentuk pribadi dengan tingkat *ESE* yang berbeda. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya wirausaha tidak lepas dari *ESE* yaitu keyakinan pada kemampuan diri dalam berwirausaha.

Adapun indikator dalam yang dapat dibedakan dalam variabel etnis, antara lain:

1. Etnis Cina
2. Etnis non-Cina

3.3.3 Variabel 3 (X3)

Variabel 2 (X3) dalam penelitian ini adalah gender. Gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis yakni perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (pria dan wanita) melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Fakih, 2004:71-72).

Adapun indikator dalam yang dapat dibedakan dalam variabel gender, antara lain :

1. Pria
2. Wanita

3.3.4 Variabel 4 (X4)

Variabel 3 (X4) dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan seringkali dikaitkan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan keinginan seseorang untuk berwirausaha. Lebih lanjut menurut Buchari *Almaentrepreneurship* merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tumbuh dan berkembang dengan pesat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di universitas. Pendidikan dan pelatihan ini membangkitkan minat peserta didik untuk berwirausaha (Alma, 2010:6).

Adapun indikator dalam variabel latar belakang pendidikan kewirausahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Memiliki latar belakang pendidikan hingga sarjana
2. Tidak memiliki latar belakang pendidikan hingga sarjana

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Nomor | | |
|---|--|--|-----------------|------------------------------------|---------|--|
| X1 Menurut Gerhardt dan Kickull (2007) dalam penelitiannya <i>entrepreneurial self-efficacy</i> mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berwirausaha, dimana ESE tersebut dapat dilihat melalui <i>opportunity self-efficacy</i> , <i>relationship self-efficacy</i> , <i>management self-efficacy</i> , dan <i>tolerance self-efficacy</i> . | 1) <i>Opportunity Self-efficacy</i> | 1. Menangkap peluang 2. Memahami pasar | Interval 7 poin | 1-2 3-4 | | |
| | 2) <i>Relationship Self-efficacy</i> | 1. Relasi dengan pelanggan 2. Relasi dengan <i>supplier</i> | | 5-6 | | |
| | | 3. Relasi dengan karyawan 4. Relasi dengan pedagang. | | 7-8 | | |
| | 3) <i>Management Self-efficacy</i> | 1. Mendelegasikan tugas 2. Evaluasi kinerja | | 9-10 11-12 | | |
| | | 1. Bekerja dibawah tekanan 2. Menyukai tantangan | | 13-14 15-16 | | |
| | | 3. Menerima kritik | | 17-18 | | |
| | | 4) <i>Tolerance Self-efficacy</i> | | 19-20 21-22 | | |
| | X2 Maysami dan Goby (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karakter pribadi etnis Cina yakni, tekun, mandiri, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan baru memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka dalam berbisnis dibandingkan dengan etnis lain. | | | 1. Etnis Cina 2. Etnis non Cina | Nominal | |
| | X3 Menurut Furnham dan Byrne (2003) | | | 1. Pria | Nominal | |

| | | | | | |
|-----------|--|--|--|---------|--|
| | dalam pekerjaan gender mempengaruhi harapan dan motivasi, pria memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan sedangkan wanita sebaliknya. | | 2. Wanita | | |
| X4 | Menurut Kim dan Prihatin (2003), setelah memutuskan untuk berwirausaha orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih berhasil menjadi wirausaha, hal ini dikarenakan pendidikan sarjana membekali mereka dengan pengetahuan dan teknik manajemen modern. | | 1. Memiliki pendidikan hingga sarjana 2. Tidak berpendidikan hingga sarjana | Nominal | |

Sumber: data diolah oleh peneliti

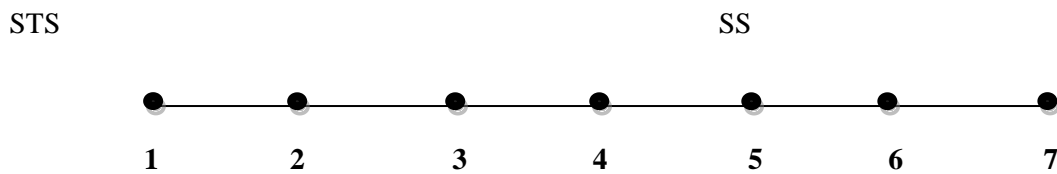
3.3.5 Skala Penelitian

Jenis skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, namun belum memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak (<http://www.scribd.com/doc/52238595/26/Skala-Interval>). Skala interval digunakan ketika tanggapan dari berbagai *item* pertanyaan yang mengukur variabel dapat dinyatakan menjadi skala lima poin (atau tujuh poin, ataupun beberapa nomor lain) yang kemudian dapat dijumlahkan antar *itemnya* (Sekaran, 2006:191).

Teknik pembuatan skala yang dilakukan oleh peneliti adalah skala penilaian (*rating scale*). *Rating scale* memiliki berbagai kategori tanggapan dan digunakan untuk mendapatkan tanggapan yang berkaitan dengan objek, kejadian, ataupun individu (Sekaran, 2006 : 196).

Jenis *rating scale* yang digunakan pada penelitian merupakan *numeric scale*. Skala ini menggunakan angka (skor) untuk menunjukkan

gradasi-gradasi, disertai penjelasan singkat pada masing-masing angka (<http://www.scribd.com/doc/44016406/Msdm-Rating-Scale>). Skala numerik dapat digunakan dengan menggunakan skala lima poin ataupun skala tujuh poin. Teknik ini merupakan bentuk dari skala interval.



Gambar 3.1
Skala Interval 7- poin

Sumber: Sekaran (2002 : 246)

Keterangan gambar :

STS = Sangat Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis atau kumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009:7). Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:115).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik toko pakaian di ITC Kuningan. Jumlah populasi pemilik toko pakaian di ITC Kuningan berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dalam pra riset, yaitu berjumlah 169 orang, yang terdiri dari 95 pedagang pribumi dan 74 pedagang beretnis cina, 98 pemilik toko pria dan 71 pemilik toko wanita, serta 89 pedagang yang berpendidikan hingga sarjana dan 80 pedagang yang tidak.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharyadi (2009:7) sample adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi (Supranto, 2008: 22). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling* dalam meneliti tingkat *entrepreneurial self-efficacy* pemilik toko pakaian di ITC Kuningan. *Sampling* merupakan cara pengumpulan data dimana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi (Supranto, 2008: 22).

Metode *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* ini merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Sample diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, dengan kata lain sample diambil karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Siagian,

2006:120). Elemen dimasukkan ke dalam sampel tanpa menentukan sebelumnya kemungkinan mana yang akan dipilih. *Convenience sample* memiliki kelebihan karena proses pemilihan sampel serta pengumpulan data yang relatif mudah (Anderson, Sweeney dan Williams, 2006 : 275).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{169}{1 + 169 (0.05)^2} \\ &= 118 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode slovin maka penelitian ini menggunakan 118 orang sebagai sampel penelitian.

Kemudian selanjutnya, dari hasil sampel sebesar 118, kita lakukan pengelompokan strata menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, yaitu metode untuk menentukan sampel dengan

memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi (<http://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>).

Dalam penelitian ini metode *proportional stratified random sampling* dibedakan berdasarkan etnis, gender, dan pendidikan, sehingga didapatkan jumlah sampel yang representatif.

rumus metode *proportional stratified random sampling*

$$n = \left(\frac{a}{b} \right) * c$$

keterangan :

- a = Populasi kelas
- b = Jumlah populasi keseluruhan
- c = Jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Etnis, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan

| Klasifikasi | | Populasi Kelas | Populasi Sampel Kelas |
|---------------------------|---------------|----------------|-----------------------|
| Etnis | Cina | 74 | 52* |
| | Non-Cina | 95 | 66 |
| Gender | Pria | 98 | 68 |
| | Wanita | 71 | 50 |
| Latar Belakang Pendidikan | Sarjana | 89 | 62 |
| | Bukan Sarjana | 80 | 56 |

Sumber: data diolah oleh peneliti

Keterangan:

*Pedagang dengan etnis cina: $74/169 \times 118 = 52$ orang

1. Gender - Etnis

a. Pria = 68 orang

- Pria - Cina

$$52/118 \times 68 = 30 \text{ orang}$$

- Pria - Pribumi

$$66/118 \times 68 = 38 \text{ orang}$$

b. Wanita = 50 orang

- Wanita - Cina

$$52/118 \times 50 = 22 \text{ orang}$$

- Wanita - Pribumi

$$66/118 \times 50 = 28 \text{ orang}$$

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Etnis dan Gender

| Etnis Gender | Cina | Pribumi | Total |
|-----------------|----------|----------|----------|
| Pria | 30 orang | 38 orang | 68 orang |
| Wanita | 22 orang | 28 orang | 50 orang |

Sumber: data diolah oleh peneliti

2. Gender - Pendidikan

a. Pria = 68 orang

- Pria - Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$62/118 \times 68 = 36 \text{ orang}$$

- Pria - Tidak Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$56/118 \times 68 = 32 \text{ orang}$$

b. Wanita = 50 orang

- Wanita - Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$62/118 \times 50 = 26 \text{ orang}$$

- Wanita - Tidak Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$56/118 \times 50 = 24 \text{ orang}$$

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Berdasarkan Pendidikan dan Gender

| Pendidikan Gender | Sarjana | Bukan Sarjana | Total |
|----------------------|----------|---------------|----------|
| Pria | 36 orang | 32 orang | 68 orang |
| Wanita | 26 orang | 24 orang | 50 orang |

Sumber: data diolah oleh peneliti

3. Etnis - Pendidikan

a. Cina = 52 orang

- Cina - Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$62/118 \times 52 = 27 \text{ orang}$$

- Cina - Tidak Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$56/118 \times 52 = 25 \text{ orang}$$

b. Pribumi = 66 orang

- Pribumi - Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$62/118 \times 66 = 35 \text{ orang}$$

- Pribumi - Tidak Memiliki Pendidikan hingga Sarjana

$$56/118 \times 66 = 31 \text{ orang}$$

Tabel 3.5
Jumlah Sampel Berdasarkan Pendidikan dan Etnis

| Pendidikan Etnis | Sarjana | Bukan Sarjana | Total |
|---------------------|----------|---------------|----------|
| Cina | 27 orang | 25 orang | 52 orang |
| Pribumi | 35 orang | 31 orang | 66 orang |

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Supranto, 2008:11). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua data tersebut sebagai sumber data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Supranto, 2008 : 10).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden berkaitan dengan kepentingan yang akan diangkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengatur jalannya

wawancara, dimana masing-masing wawancara disesuaikan dengan masing-masing responden.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor apa yang terjadi secara personal (Cooper & Pamela, 2006:266). Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, maupun tempat penelitian, tanpa mengajukan suatu pertanyaan. Berbagai hasil pengamatan dapat dicatat untuk dijadikan data dalam penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner atau daftar isian adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang terdiri dari satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2008: 26). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pertanyaan tertutup. Kuesioner jenis ini membatasi responden dengan keharusan memilih antara jawaban-jawaban yang sudah tercantum di dalam kuesioner (Supranto, 2008: 26).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Supranto, 2008: 11). Sedangkan menurut (Cooper & Pamela 2006:163) data sekunder adalah data yang berasal dari studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data secara langsung ke Badan Pusat Statistik sebagai sumber informasi mengenai pengangguran dan keberadaan bebadan hukum dan tidak berbadan hukum di Indonesia. Selain itu, pengambilan data juga diambil melalui buku sebagai pencarian referensi teori, serta menggunakan jaringan situs internet yang digunakan dalam pencarian sumber-sumber jurnal yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari sejumlah data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 30 orang responden.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Jika nilai signifikansi (P-Value) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P-Value) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan. Uji validitas akan dilakukan kepada 30 responden dalam populasi yang nantinya akan dipisahkan dari sampel.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keandalansuatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan σ^2 = jumlah varians total

3.6.2 Uji Asumsi

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang akan dianalisis, pengujian ini dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Penghitungan uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: Data variabel yang dianalisis terdistribusi secara normal

Ha: Data variabel yang dianalisis tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan *compare means of two populations: independent sample*. Metode uji beda rata-rata digunakan untuk melihat dan membandingkan nilai rata-rata dari kelompok interval yang berbeda dalam suatu sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari sampel pada suatu populasi. Prinsipnya adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan mean dalam populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya.

Berdasarkan Anderson, Sweeney dan Williams (2006:391) uji hipotesis mengenai rata-rata dari dua populasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampel besar ($n_1 \geq 30$, $n_2 \geq 30$) dan sampel kecil ($n_1 < 30$ dan atau $n_2 < 30$) penelitian. Sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 118 responden, maka uji hipotesis termasuk ke dalam sampel besar.

3.6.3.1 Penulisan Hipotesis

Penulisan hipotesis null dan hipotesis alternatif pada penelitian uji beda ini dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Jika H_0 diterima, maka rata-rata dari kedua populasi adalah sama. Sebaliknya, jika H_a diterima, maka rata-rata dari kedua populasi adalah berbeda.

3.6.3.2 Tes Statistik

Apabila populasi diasumsikan memiliki distribusi normal, maka test statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$z = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2| - d_0}{\sqrt{(\sigma_1^2 / n_1) + (\sigma_2^2 / n_2)}}$$

Jika σ_1^2 dan σ_2^2 tidak diketahui maka gunakan s_1^2 dan s_2^2

Keterangan:

z = Nilai z hitung

X_1 = Rata-rata sampel pertama

X_2 = Rata-rata sampel kedua

σ_1^2 = Varians populasi

s_1^2 = Varians sampel

n_1 = Jumlah sampel pertama

n_2 = Jumlah sampel kedua

3.6.3.3 Rejection Rule

Menggunakan p -value

Dalam melakukan pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata dari dua populasi, penggunaan p -value juga dapat dilakukan untuk menguji hipotesis (Anderson, Sweeney dan Williams, 2006:394).

Dengan menggunakan p -value, maka pedoman hipotesis untuk menerima atau menolak jika menggunakan hipotesis nol (H_0), yaitu:

1. Tolak H_0 apabila $p\text{-value} < \alpha$.
2. Terima H_0 apabila $p\text{-value} > \alpha$.

Sedangkan pedoman hipotesis untuk menerima atau menolak jika menggunakan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

1. Tolak H_a apabila $p\text{-value} > \alpha$.
2. Terima H_a apabila $p\text{-value} < \alpha$.